

## **PROPOSAL**

**PENERAPAN METODE BUNYI TERHADAP KEMAMPUAN  
MEMBACA PERMULAAN DI KELAS I SISWA SDN 3 MENCEH  
TAHUN PELAJARAN  
2023/2024**



**Oleh :**

**SISNIA RIPA ELIYANA  
190102204**

Proposal ini ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan  
Untuk melaksanakan penelitian

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR (PGSD)  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN (FIP)  
UNIVERSITAS HAMZANWADI  
2023**

**LEMBAR PERSETUJUAN**

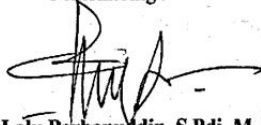
**PENERAPAN METODE BUNYI TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA  
PERMULAAN DI KELAS 1 SISWA SDN 3 MENCEH**

**SISNIA RIPA ELIYANA**  
NIM. 190102204

Proposal ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan  
Untuk melaksanakan penelitian  
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)

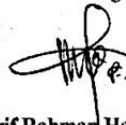
Pancor, 26 juli 2023  
Proposal ini di setujui oleh

Pembimbing I



**Dr. Lalu Parhanuddin, S.Pdi, M. Pd**  
NIDN. 0831128016

Pembimbing II



**Arif Rahman Hakim, M.Pd**  
NIDN. 0811128602

Mengetahui,  
Koordinator Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar



**Muhammad Husni, M. Pd.**  
NIDN. 0802038801

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, atas segala limpahan rahmat,taufik dan hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini yang berjudul “Aplikasi Media Pembelajaran Berbasis Steam Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia kelas IV SDN 5 Masbagik Utara Tahun Pelajaran 2023/2024” Ini dengan baik dan sesuai harapan.Sholawat serta salam kepada Nabi Besar Muhammad SAW, semoga senantiasa tercurahkan kepada keluarganya.

Penulis menyadari bahwa terselesaikannya skripsi ini berkat bimbingan, bantuan dan dukungan dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ir.Hj. Siti Rohmi Djalilah, M.Pd selaku rektor Universitas Hamzanwadi yang telah banyak berjasa dan bertanggung jawab sehingga Universitas Hamzanwadi sampai saat ini masih terus maju dan berkembang.
2. Muhammad Sururuddin, M.Pd selaku dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Hamzanwadi yang telah banyak berjasa dalam menyelesaikan tugas akhir ini sehingga skripsi ini dapat diselesaikan pada waktu yang telah ditentukan.
3. Muhammad Husni, M.Pd selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) yang telah banyak membantu dan memberi motivasi serta dorongan kepada semua mahasiswanya.
4. Dr.Lalu Parhanuddin,S.Pd.I,M.Pd. selaku pembimbing I yang telah

memberikan arahan dan bimbingan dengan tulus sehingga skripsi ini dapat diselesaikan pada waktu yang telah ditentukan.

5. Arif Rahman Hakim, M.Pd selaku pembimbing II yang telah ikhlas, sabar membimbing dan mengarahkan dalam penyusunan skripsi ini.
6. Rekan-rekan seperjuangan yang tidak bisa disebut satu-persatu yang telah memberikan bantuan dan semangat sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. penulis mengucapkan terimakasih banyak semoga Allah memberikan kemudahan kepada kita semua aamiinyarobbalalamiin

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan dan jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu kritik dan saran yang sifatnya membangun dari semua pihak senantiasa penulis harapkan untuk kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat untuk semua orang khususnya untuk penulis pribadi.

Aamiinyarobbal'alamiin

Pancor, .....2023

SISNIA RIPA ELIYANA  
NPM.190102204

## DAFTAR ISI

|                                      |             |
|--------------------------------------|-------------|
| <b>HALAMAN JUDUL .....</b>           |             |
| <b>LEMBAR PERNYATAAN .....</b>       | <b>i</b>    |
| <b>LEMBAR PERSETUJUAN .....</b>      | <b>ii</b>   |
| <b>LEMBAR PENGESAHAN.....</b>        | <b>iii</b>  |
| <b>ABSTAK .....</b>                  | <b>iv</b>   |
| <b>ABSTRACT .....</b>                | <b>v</b>    |
| <b>PERSEMBAHAN .....</b>             | <b>vi</b>   |
| <b>MOTTO .....</b>                   | <b>vii</b>  |
| <b>KATA PENGANTAR.....</b>           | <b>viii</b> |
| <b>DAFTAR ISI.....</b>               | <b>x</b>    |
| <b>DAFTAR TABEL .....</b>            | <b>xii</b>  |
| <b>DAFTAR GAMBAR.....</b>            | <b>xiii</b> |
| <b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>         | <b>xiv</b>  |
| <b>BAB I PENDAHULUAN</b>             |             |
| A. Latar Belakang .....              | 1           |
| B. Identifikasi Masalah .....        | 7           |
| C. Pembatasan Masalah .....          | 8           |
| D. Rumusan Masalah .....             | 8           |
| E. Tujuan Penelitian .....           | 8           |
| F. Manfaat Penelitian .....          | 8           |
| <b>BAB II LANDASAN TEORI</b>         |             |
| A. Deskripsi Teori.....              | 11          |
| 1. Keterampilan Membaca .....        | 11          |
| 2. Metode Bunyi.....                 | 26          |
| B. Penelitian yang Relevan .....     | 29          |
| C. Kerangka Berfikir.....            | 31          |
| D. Hipotesis Penelitian.....         | 33          |
| <b>BAB III METODE PENELITIAN</b>     |             |
| A. Jenis dan Desain Penelitian ..... | 34          |
| B. Tempat dan Waktu Penelitian ..... | 35          |

|                                     |           |
|-------------------------------------|-----------|
| C. Variabel Penelitian .....        | 36        |
| D. Subyek Penelitian .....          | 36        |
| E. Teknik Pengumpulan Data .....    | 37        |
| F. Instrumen Pengumpulan Data ..... | 39        |
| G. Uji Coba Instrumen .....         | 43        |
| H. Analisis Data .....              | 46        |
| <b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>         | <b>64</b> |
| <b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>            |           |

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam upaya mencerdaskan anak bangsa, pendidikan dapat menjadikan anak menjadi pribadi yang lebih baik sehingga dapat menjadi warga Negara yang memiliki kualitas pada kehidupan kedepannya. Pendidikan berkaitan kehidupan suatu masyarakat, terutama membawa generasi muda ke arah peran-peran baru bagi penunaian kewajiban dan tanggung jawabnya menjadi masyarakat.

Proses pendidikan anak dihadapkan pada sebuah proses pembelajaran yang dimana berlangsung secara bertahap melalui proses belajar mengajar untuk dapat memperoleh pengetahuan baru dalam kehidupannya, diharapkan siswa dapat memperoleh beragam pengetahuan dan keterampilan baru yang lebih baik. Tercantum dalam (UU) No. 20 Tahun 2003 Sistem Pendidikan Nasional dikutip Denim, Sudarwan (2013: 4), disebutkan:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan Suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Menjadi bangsa yang maju perlu dipersiapkan anak-anak bangsa yang berkualitas dan berdaya saing. Karena kemajuan suatu bangsa dapat diukur dari orang-orang atau masyarakat yang ada di Negara tersebut. Lebih jelasnya tujuan pendidikan adalah untuk mengembangkan kemampuan yang ada pada peserta didik sehingga menjadi seorang yang beriman dan bertakwa kepada tuhan yang maha esa serta memiliki karakter terhadap pandangan kedepan untuk dapat mencapai cita-cita yang

diharapkan. Untuk mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik tentunya diperlukan seorang figur seorang guru.

Menurut Herman dikutip Majdi, M.Z & Yuliana Rizkiwati (2017: 32) guru menempati posisi kunci dan strategis dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif dan menyenangkan untuk mengarahkan siswa agar dapat mencapai tujuan secara optimal. Guru memiliki peran yang sangat penting dalam menuntun siswa untuk mencapai apa yang ditunjukkan dan guru memiliki posisi yang sangat penting dalam mencapai tujuan pendidikan, oleh karena itu guru dalam proses pembelajaran harus mampu menciptakan suasana yang dapat membangkitkan minat, perhatian, serta dapat membangkitkan motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran, dalam hal ini guru dituntut untuk kreatif dan inovatif dalam memilih metode pembelajaran sehingga proses belajar mengajar menjadi efektif, efisien dengan penyampaian materi yang bagus dan menarik. Seorang guru harus bisa memberikan dan menyampaikan ilmu kepada siswa dengan metode-metode yang tepat, agar apa yang disampaikan dapat diterima dengan cepat dan baik oleh siswa serta tujuan pembelajaran tercapai sesuai dengan apa yang diharapkan.

Metode pembelajaran diartikan sebagai sebuah prosedur, rencana, cara yang terkonsep dan telah ditetapkan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Jika dalam pembelajaran metode yang digunakan tepat, maka tujuan pembelajaran akan sesuai dengan apa yang diinginkan. Disisi lain “metode diartikan sebagai rencana pembelajaran yang mencakup pemilihan bahan, penyusunan secara sistematis bahan yang akan diajarkan” (Krissandi A.D.S, Widharyanto, & Rishe P.D, 2018: 15). Sehingga, dalam proses belajar mengajar sebelum dilakukannya pembelajaran guru



diharapkan untuk dapat mempersiapkan apa saja yang dibutuhkan dalam proses belajar mengajar atau merencanakan pembelajaran dengan metode-metode yang sudah dikembangkan oleh guru guna terciptanya proses pembelajaran yang aktif dan menyenangkan.

Permasalahan yang sering dialami guru dalam proses pembelajaran diantaranya adalah guru dalam memiliki dan menggunakan metode pembelajaran masing kurang inovatif. Pada proses pembelajaran guru hanya menggunakan metode konvensional dengan ceramah tanpa menggunakan metode-metode yang lain yang dapat membangkitkan antusias dan semangat siswa dalam belajar sehingga hal tersebut mengakibatkan siswa tidak ikut berperan aktif dan tidak termotivasi dalam proses pembelajaran oleh karena tujuan pembelajaran tidak sesuai dengan yang diharapkan terutama dalam pembelajaran bahasa.

Pembelajaran bahasa memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial, emosional peserta didik dan merupakan penunjang keberhasilan dalam pembelajari semua mata pelajaran. “Terdapat empat keterampilan dalam pembelajaran bahasa, yaitu: keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca,dan keterampilan menulis” (Tarigan, H.G, 2013: 2). Keempat keterampilan berbahasa tersebut saling berkaitan satu sama lain, apabila dari salah satu keterampilan berbahasa memiliki kelemahanya, maka akan berpengaruh kepada lemahnya keterampilan-keterampilan berbahasa yang lainnya. Salah satu bidang pembelajaran yang harus di kuasai dalam pembelajaran bahasa di Sekolah Dasar yang memegang peran penting ialah pembelajaran keterampilan membaca dan menulis. Tanpa memiliki keterampilan membaca dan menulis sejak dini, anak akan mengalami kesulitan belajar

dikemudian hari, karena membaca dan menulis merupakan dasar untuk menguasai pembelajaran-pembelajaran lainnya.

Kemampuan membaca sangat berpengaruh terhadap penguasaan pada pembelajaran-pembelajaran yang lainnya, oleh karena itu dalam mengajarkan membaca benar-benar membutuhkan perhatian baik dari guru, siswa bahkan orang tua. Sebab membaca merupakan dasar dari pembelajaran-pembelajaran lainnya, jika dasar itu tidak kuat maka siswa akan mengalami kesulitan untuk dapat melanjutkan pembelajaran ke tahap yang lebih tinggi. Kemampuan membaca sangat diperlukan oleh setiap orang yang ingin memperluas pengetahuan dan pengalaman, mempertinggi daya pikir, mempertajam penalaran, untuk mencapai kemajuan dan peningkatan diri. (Irfan, Muhammad, 2013: 58)

Berdasarkan observasi yang dilakukan pada bulan maret di kelas 1 SDN 3 Menceh, khususnya pada pembelajaran membaca. Guru dalam mengajarkan pembelajaran membaca sering menggunakan metode konvensional dengan ceramah, dimana guru menuliskan huruf dipapan tulis kemudian guru membacakan huruf satu persatu lalu siswa mengikuti apa yang dibacakan oleh guru atau meminta siswa langsung untuk membaca tanpa disertai dengan penggunaan alat peraga atau media yang menarik yang dapat membangkitkan minat siswa dalam belajar membaca, sehingga dalam hal ini pembelajaran berpusat kepada guru. Media yang digunakan dalam pembelajaran hanya buku paket dan papan tulis. Anak akan diminta untuk menyalis tulisan yang ada di buku paket ke dalam buku tugas mereka, setelah itu siswa diminta untuk membaca apa yang sudah ditulis sesuai dengan apa yang diperintahkan oleh guru.

Pembelajaran yang seperti ini sangat tidak efektif digunakan dalam pembelajaran, apalagi dalam mengajarkan materi membaca di kelas rendah, Karena pembelajaran membaca pada kelas rendah merupakan pembelajaran membaca permulaan, sehingga guru harus pintar dalam memilih metode yang akan digunakan. Pembelajaran yang dilakukan hanya dengan metode ceramah mengakibatkan siswa tidak terlibat secara aktif dalam menentukan pemahaman tentang apa yang dipelajari. Kurangnya minat, perhatian serta keikutsertaan siswa dalam proses pembelajaran sehingga membuat siswa lebih tertarik untuk bermain dengan teman sebangku bahkan siswa kan memilih untuk tidur tanpa memperhatikan apa yang dipelajari.

Berdasarkan semua kondisi yang dijelaskan tersebut, untuk meningkatkan keterampilan membaca siswa kelas I, guru perlu membiasakan siswa dengan kegiatan membaca merupakan suatu hal yang menyenangkan. Karena jika siswa dibiasakan untuk belajar membaca dengan suasana yang menyenangkan siswa antusias dalam belajar. Agar hal tersebut dapat tercapai, maka diperlukan proses pembelajaran inovatif, aktif dan kreatif dengan menggunakan metode yang mampu merangsang siswa dalam membaca permulaan.

Salah satu metode yang memiliki ciri inovatif, aktif dan kreatif adalah metode bunyi. Peneliti menggunakan metode ini dengan alat peraga kartu kosakata bergambar yang dalam penyampainya atau proses pembelajarannya disampaikan dengan lagu atau cerita, sehingga siswa mendapatkan suasana baru dalam belajar, tidak selaludihadapkan dengan pembelajaran yang membosankan dan monoton. Metode bunyi digunakan untuk meningkatkan kemampuan membaca karena dengan

digunakanmya metode bunyi diharapkan dapat meningkatkan minat siswa dalam belajar membaca.

Sehingga adapun alasan peneliti ingin melakukan penelitian yang terkait dengan keterampilan membaca siswa pada kelas 1, dalam pembelajaran di sekolah dasar keterampilan membaca sangat di perlukan dan harus dimiliki oleh seseorang. Keterampilan membaca di kelas 1 merupakan keterampilan membaca permulaan, keterampilan membaca permulaan menjadi dasar untuk membaca pada tahap lanjutan seperti yang dikemukakan Ahadiyah dikutip Krissandi, A.D.S, Widharyanto, & Rishe Purnama Dewi (2018: 64). Tujuan membaca permulaan adalah agar siswa memiliki kemampuan memahami dan menyuarakan tulisan dengan intonasi yang wajar, sebagai dasar untuk membaca lanjutan. Berdasarkan permasalahan-permasalahan yang sudah dipaparkan tersebut, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tentang “ penerapan metode bunyi terhadap kemampuan membaca permulaan di kelas 1 siswa SDN 3 Menceh.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Kurangnya variasi model pembelajaran membaca permula yang digunakan oleh guru sehingga membutuhkan waktu lebih lama lagi peserta didik untuk mampu belajar membaca.
2. Sebagian besar peserta didik SDN 3 Menceh belum mampu membaca kalimat dengan lancar disebabkan karena model pembelajaran yang digunakan guru masih belum mampu menumbuhkan inisiatif siswa untuk belajar membaca secara mandiri

3. Peserta didik tidak dibiasakan untuk membaca sehingga ketika diminta untuk membaca peserta didik tidak mengenali kata atau kalimat dalam sebuah bacaan.

### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dipaparkan maka diperoleh gambaran permasalahan yang sangat luas. Namun, peneliti menyadari adanya keterbatasan waktu dan kemampuan pada peneliti, maka peneliti perlu memberi pandangan terhadap batasan masalah secara jelas dan terfokus. Selanjutnya masalah yang menjadi obyek peneliti hanya dibatasi pada “penerapan metode Bunyi terhadap kemampuan membaca permula di kelas 1 siswa SDN 3 Menceh tahun pembelajaran 2022/2023”.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah yang di atas, maka dapat diajukan rumusan masalah yaitu: “Bagaimana penerapan metode Bunyi terhadap kemampuan membaca permula di kelas 1 siswa SDN 3 Menceh?”

### **E. Tujuan Penelitian**

Setelah mengaetahui permasalahan di atas, tujuan yang akan dicapai dari penelitian ini adalah untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh yang signifikan dalam penerapan metode Bunyi terhadap kemampuan membaca pada siswa kelas 1 SDN 3 Menceh.

### **F. Manfaat Penelitian**

#### **1. Manfaat Teoritis**

- a. Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi para pendidik khususnya guru Bahasa Indonesia dalam memperkaya dan mengembangkan model pembelajaran Bahasa Indonesia disekolah dasar.

- b. Disamping itu hasil penelitian diharapkan pula dapat memotivasi peneliti lain guna mengembangkan penelitian yang relevan dengan jangkauan yang lebih luas serta mengungkapkan faktor-faktor lain yang belum ditemukan melalui penelitian ini.

## **2. Manfaat Secara Praktis**

- a. Bagi siswa

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan agar dapat meningkatkan keaktifan siswa dan membantu siswa dalam kemampuan membacanya.

- b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan bagi guru dan calon guru agar dapat memilih model pembelajaran yang tepat dalam mengajarkan membaca permulaan pada siswa.

- c. Bagi Peneliti

Sebagai bahan pertimbangan bagi para peneliti selanjutnya yang berhubungan dengan penelitian ini dalam ruang lingkup yang lebih luas serta pembahasan dan lebih mendalam, khususnya dalam menerapkan metode Bunyi terhadap kemampuan membaca permula di kelas 1 siswa SDN 3 Menceh.

- d. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi kepala sekolah sebagai patokan atau acuan dalam memberikan pembelajaran dan pendidikan kepada guru untuk lebih kreatif dalam mengelola proses pembelajaran.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Deskripsi Teori**

##### **1. Keterampilan Membaca Permulaan**

###### **a. Pengertian Membaca**

Membaca merupakan salah satu keterampilan diantaranya empat keterampilan berbahasa yang harus dan wajib dikuasai oleh seseorang karena membaca sebagai dasar untuk menguasai ilmu-ilmu pengetahuan yang lainnya dan dengan membaca seseorang akan memperoleh informasi, ilmu, pengetahuan dan pengalaman-pengalaman baru. Terdapat beberapa pendapat terkait dengan pengertian membaca, diantaranya yaitu membaca menurut kamus besar bahasa Indonesia dikutip Asmonah (2019: 30) merupakan sesuatu yang tertulis kemudian dituturkan serta sebutkan kembali apa yang dituliskan oleh penulis. Artinya membaca merupakan sebuah aktivitas dalam pelafalan atau membunyikan kembali simbol-simbol, abjad sehingga menjadi kata sampai dengan menjadi kalimat yang memiliki makna yang sudah dituliskan oleh penulis.

Menurut Tarigan (2013: 7) membaca merupakan suatu proses yang dilakukan setra yang dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis, Artinya membaca merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh seseorang untuk mendapatkan informasi yang ada pada bahan bacaan. Hal ini sesuai dengan tujuan dari membaca yaitu untuk mendapatkan informasi.

Membaca merupakan salah satu jenis kemampuan berbahasa tulis, yang bersifat reseptif karena dengan membaca seseorang akan dapat memperoleh informasi, ilmu dan pengetahuan serta pengalaman-pengalaman baru (Irfan, 2013: 57). Reseptif artinya menerima atau terbuka. Sehingga membaca dikatakan bersifat reseptif karena pembaca berupaya menerima atau menyerap informasi yang disampaikan oleh penulis. Dengan membaca seseorang akan berusaha untuk mendapatkan informasi, ilmu serta pengalaman-pengalaman baru dari apa yang sudah dibacanya.

Mengacu pada beberapa pendapat tersebut dapat dimaknai membaca merupakan proses pelafalan tulisan yang dilakukan oleh pembaca untuk mendapatkan pesan atau informasi.

#### **b. Jenis-jenis membaca**

Keterampilan membaca dibagi menjadi dua jenis yaitu membaca nyaring dan membaca dalam hati.

##### **1). Membaca Nyaring**

Menurut Rubin dikutip Irfan (2011: 46) menjelaskan kegiatan yang paling penting untuk membangun pengetahuan dan keterampilan berbahasa untuk membangun pengetahuan dan keterampilan berbahasa siswa memerlukan membaca nyaring. Melalui membaca nyaring. Melalui membaca nyaring keterampilan berbahasa siswa khususnya dalam membaca dapat cepat diidentifikasi oleh guru. Sehingga dapat dikatakan bahwa kegiatan membaca nyaring dapat digunakan oleh guru sebagai cara yang cepat dan valid untuk mengevaluasi kemajuan keterampilan



membaca siswa. terdapat beberapa pendapat yang dikemukakan tentang pengertian membaca nyaring, diantaranya menurut:

Irfan (2011: 49) menyatakan bahwa, “membaca nyaring adalah kegiatan membaca yang dilakukan dengan cara menyuarkan lambang-lambang bunyi”. Artinya, membaca nyaring merupakan kegiatan membaca yang dilakukan dengan bersuara. Sehingga dalam membaca nyaring memerlukan bahwa pelafalan dan intonasi yang jelas, sedangkan menurut Tarigan (2013:23).

Membaca nyaring adalah suatu aktifitas atau kegiatan yang merupakan alata bagi guru, murid, ataupun pembaca bersama- sama dengan orang lain atau pendengar untuk menangkap serta memahami informasi, pikiran, dan perasaan seseorang pengarang.

Artinya membaca nyaring merupakan aktivitas yang dapat digunakan sebagai alat untuk menangkap atau mendapatkan informasi yang dibacakan pembaca. Membaca nyaring dapat melatih seseorang dalam menyimak. Dikatakan dapat melatih dalam menyimak karena pembaca dapat bersama-sama dengan orang lain mendengarkan apa yang dibacakan oleh pembaca dan menangkap informasi yang disampaikan oleh pembaca.

Menurut Rokyal Harjanty (2019: 109) membaca nyaring adalah kegiatan membaca yang dilakukan guru dengan ekspresi, dramatisasi, dan suara yang ekspresif. Artinya, membaca nyaring merupakan kegiatan membaca yang dilakukan dengan pelafalan dan intonasi yang menggunakan ekspresif yang sesuai dengan bacaan. Dalam membaca nyaring pembaca dituntut untuk berekspresi dan menyuarkan tulisan sesuai dengan bacaan yang dibaca. Misalnya dalam bacaan menceritakan tentang kemarahan maka membaca harus berekspresi marah dan membaca dengan suara yang lantang.

Mengacu dari pendapat yang sudah dikemukakan oleh beberapa ahli tersebut dapat dimaknai, membaca nyaring merupakan suatu kegiatan membaca yang dilakukan dengan bersuara dan dengan memperhatikan pelafalan, intonasi, dan nada.

## 2. Membaca Dalam Hati

Membaca dalam hati dapat memberikan kesempatan kepada pembaca untuk memahami teks bacaan secara lebih mendalam. Membaca dalam hati dapat dikatakan sebagai proses yang dilakukan untuk memahami suatu bacaan secara lebih mendalam sesuai dengan pemahaman mereka tentang suatu bacaan. Menurut Tarigan (2012:31).

Setelah membaca dalam hati, guru dapat meminta, serta mendorong para pelajar mengutarakan apa yang telah mereka baca, dan hal ini memudahkan pengujian pertumbuhan daya pemahaman dan apresiasi mereka.

Artinya membaca dalam hati dapat dikatakan sebagai membaca pemahaman, karena melalui membaca dalam hati dapat mengembangkannya daya pikir dan pemahaman seseorang pembaca. Membaca dalam hati dapat digunakan sebagai alat evaluasi untuk menguji tingkat pemahaman siswa tentang suatu teks bacaan.

### c. Tahapan Perkembangan Membaca

Kemampuan membaca anak memiliki beberapa tahapan perkembangan, seperti yang dikemukakan oleh Conchrane Efal dikutip Christina (2019:27) ada lima tahapan dasar kemampuan membaca diantaranya:

#### 1). Fantasi (*magical strange*)

Pada tahapan ini anak mulai tertarik belajar menggunakan buku bahkan anak tertarik untuk membawa buku kemana-mana.

#### 2). Pembentukan Konsep Diri (*Self Concept Strange*)

Anak mulai memandang dirinya sebagai pembaca, anak-anak pura-pura membaca buku bahkan mengartikan suatu gambar dengan pengalaman sebelumnya dengan buku, meskipun tidak cocok dengan tulisan yang sebenarnya. Misalnya pada dasar anak menemukan kota susu, anak akan membaca tulisan yang ada di kotak dengan bacaan buku karena berdasarkan pengalamannya walaupun di kotak susu tersebut tulisannya tidak cocok dengan bacaannya.

### 3). Membaca Gambar (*Brigging Reading Strage*)

Pada tahapan ini anak sudah mulai mengenal abjad karena anak sudah mulai menyadari tulisan yang tampak dan bisa menemukan kata yang dikenal. Pada tahapan ini anak harus dibiasakan untuk membaca sehingga dapat memperkaya kosakata anak.

### 4). Pengenalan Bacaan (*Take off Reader Strage* )

Tahapan ini anak-anak sudah tertarik pada bacaan, mulai mengingat bacaan dengan melihat cetakan pada konteksnya. Tahapan ini anak senang membaca benda-benda yang ada di lingkungan sekitar seperti tulisan yang terdapat pada makanan, minuman atau barang-barang yang lainnya yang mereka temui.

### 5). Membaca Lancar ( *Independent Reader Strage*)

Anak sudah dapat membaca berbagai jenis buku sesuai dengan keinginan pada anak.

#### **d. Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Keterampilan Membaca**

Mariati (2018: 62) mengemukakan keterampilan berarti kemampuan menggunakan keterampilan berarti kemampuan menggunakan pikiran atau nalar, sedangkan perbuatan yang efisien dan efektif untuk mencapai suatu hasil tertentu termasuk kreatifitas. Keterampilan juga dapat diartikan sebagai kemampuan seseorang dalam melakukan atau mengerjakan sesuatu dengan melibatkan akal, pikiran atau ide dalam mengerjakannya. Oleh karena itu, keterampilan membaca merupakan kemampuan dalam menggunakan akal, pikiran atau ide untuk melakukan aktivitas visual dengan menyeuarakan rangkaian huruf menjadi kata dan kalimat dengan menguasai teknik membaca dan dapat memperoleh informasi.

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi keterampilan membaca diantaranya adalah:

##### **1) Faktor Fisiologis**

Faktor fisiologi merupakan faktor berpengaruh dalam membaca permulaan. Faktor ini berkaitan masalah kesehatan fisik, neurologis, gender atau jenis kelamin, dan kelelahan. Para ahli menjelaskan bahwa kesehatan neurologis, seperti berbagai cacat pad otak dan kekuranganmatangan secara fisik dapat menyebabkan seoran anka tidak mampu dalam membaca. Kesehatan fisk disini berkiatan dengan kesehatan alat ucap, mata, dan telinga. Sementara itu, kelelahan juga menjadi penyebab bagi anak untuk belajar membaca

##### **2) Faktor Intelektual**

Faktor intelektual berkaitan dengan kemampuan inyelegensi individu untuk bertindak efektif dan lingkungannya. Seseorang yang memiliki intelektual yang

tinggi akan memudahkan untuk diarahkan dan dilatih dalam belajar. Namun, secara umum, intelektual anak tidak sepenuhnya mempengaruhi keberhasilan anak dalam membaca.

### **3) Faktor Lingkungan**

Faktor lingkungan berkaitan dengan latar belakang siswa di rumah dan sosial ekonomi keluarga siswa. Berikut penjelasannya. (1) latar belakang siswa di rumah dapat mempengaruhi pribadi, sikap, nilai, dan kemampuan berbahasa anak. Keadaan situasi rumah anak menjadi miniature masyarakat yang juga sangat berpengaruh terhadap penyesuaian diri anak dalam masyarakat. Situasi rumah yang harmonis dan dukungan orang tua akan berpengaruh terhadap kemajuan belajar anak. Orang tua yang hobi membaca, mengoleksi buku-buku bacaan, dan senang membaca buku cerita kepada anaknya biasanya memotivasi untuk gemar membaca dan memberikan pengalaman kepada diri anak.

### **4) Faktor psikologis**

Faktor psikologis menjadi salah satu faktor yang berpengaruh berikutnya. Faktor psikologis ini meliputi tiga hal, yaitu: (1) motivasi, (2) minat, dan (3) kematangan sosial, emosi, dan penyesuaian diri. Untuk lebih jelasnya, dijelaskan sebagai berikut.

#### **a). Motivasi**

Motivasi didefinisikan sebagai dorongan dalam belajar dorongan itu dapat menggerakkan seseorang untuk bertindak ke arah positif atau lebih baik. Dalam belajar membaca, motivasi menjadi faktor penting. Prinsip motivasi antara lain: kebermaknaan, komunikasi terbuka, pengetahuan dan keterampilan prasyarat,

kondisi dan konsekuensi yang menyenangkan, keragaman pendekatan, model, keaslian dan tugas yang menantang, serta latihan yang tepat dan aktif, mengembangkan beberapa kemampuan dan melibatkan sebanyak mungkin indera.

b). Minat

Minat dartikan sebagai keinginan atau kebutuhan dari seseorang. Keinginan dan kebutuhan ini datang langsung dari diri seseorang. Makanya, minat ini mempunyai pengaruh yang besar terhadap belajar membaca. Jika minatnya tinggi, dapat dipastikan bahwa seorang anak akan cepat membaca.

c). Kematangan sosial, emosi, dan penyesuaian diri

Faktor kematangan sosial, emosi, dan penyesuaian diri sangat berpengaruh pada kemampuan membaca seseorang pengaruhnya tersebut berkaitan dengan stabilitas emosi, kepercayaan diri, dan kemampuan berpartisipasi dalam kelompok, kepercayaan diri, dan kemampuan berpartisipasi dalam kelompok. Pertama, stabilitas emosi.

Siswa yang mudah menangis, marah dan bereaksi secara berlebihan akan kesulitan dalam belajar membaca akan tetapi, siswa yang mampu mengontrol emosinya akan lebih mudah fokus pada teks yang dibangun. Kedua percaya diri. Siswa harus percaya diri. Dengan percaya diri, siswa dapat menyelesaikan tugasnya ketika diminta untuk membaca, namun siswa yang krang percaya diri, tidak akan bisa mengerjakan tugasnya ketika diminta untuk membaca.

## **e. Kajian Membaca Permulaan**

### **1. Pengertian**

banyak hal yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran membaca pada sekolah dasar kelas-kelas awa. Mengajarkan membaca pada kelas awal tidak mudah karena, siswa pada tingkat tersebut belum memiliki pengalaman belajar yang cukup tentang membaca. Sedangkan seperti yang telah diketahui keterampilan membaca diajarkan disekolah dasar pada kelas rendah sampai dengan kelas tinggi.

Keterampilan membaca pada kelas rendah dan kelas tinggi terdiri dari dua jenis yaitu keterampilan membaca permulaan dan keterampilan membaca lanjutan. Keterampilan membaca lanjutan sebagai tindak lanjut dari keterampilan membaca permulaan. Keterampilan membaca lanjutan mulai diajarkan pada kelas III sampai dengan kels VI di sekolah dasar. Sedangkan keterampilan membaca yang diajarkan pada kelas rendah yaitu kelas I dan kelas II merupakan keterampilan membaca pada tahap awal atau tahap permulaan. Terdapat beberapa pendapat yang dikemukakan tentang keterampilan membaca permulaan yaitu:

Menurut (Krissandi,A.D.S,Widharyanto, & Rishe Purnama Dewi, 2018: 69). Keterampilan membaca permulaan merupakan tingkatan proses pembelajaran membaca untuk menguasai sistem tulisan sebagai representasi visual bahasa. Artinya, keterampilan membaca permulaan merupakan keterampilan membaca yang mengajarkan dasar dari proses membaca. Dasar dari proses membaca permulaan mukai dari dari peneganalan huruf, suku kata, kata, kalimat sampai

pada tahap pembunyian lambang tulisan dan pemahaman terhadap kata dan kalimat. Menurut Rokyal Harjanty (2019: 109)

Keterampilan membaca permulaan adalah kemampuan memahami sebuah simbol alphabet atau huruf-huruf untuk mengenali kata demi kata yang mengacu pada proses *recording* dan *decording*, meliputi aspek: 1. Membedakan *auditorial*, 2. *Diskriminasi visual*, 3. Membuat hubungan suara simbol.

Artinya keterampilan membaca permulaan merupakan proses memahami bunyi dan bentuk-bentuk huruf yang membentuk kata. Dalam membaca permulaan anak dituntut untuk mampu menyuarakan dan mengenal bentuk-bentuk huruf sehingga anak mampu untuk membaca dan menyusun kata dengan baik dan benar.

Menurut tarigan dikutip Siti, Anni Suprapti & Nasirun (2018: 58) keterampilan membaca awal atau permulaan bukan sekedar melihat sekumpulan huruf-huruf yang telah membentuk kata, kelompok kata, kalimat, paragraph, dan wacana saja tetapi lebih dari itu membaca awal merupakan kegiatan yang memahami dan menginterpretasikan lambang atau tanda atau tulisan yang bermakna sehingga pesan yang disampaikan penulis dapat diterima oleh pembaca.

Artinya keterampilan membaca permulaan merupakan keterampilan membaca yang bukan hanya sekedar memahami tentang dasar-dasar membaca seperti pengenalan huruf-huruf dan cara pelafalannya, akan tetapi membaca permulaan juga merupakan kegiatan yang memahami dan menerjemahkan lambang atau tulisan yang disampaikan penulis.



Maksudnya dalam membaca permulaan siswa juga dituntut untuk dapat memahami apa yang dibaca.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa keterampilan membaca permulaan merupakan kemampuan dalam menguasai bunyi dan bentuk huruf sampai kepada pembentukan suku kata, kata dan kalimat, yang dituangkan dalam tulisan yang memiliki makna sehingga pembaca dapat menangkap informasi yang dituliskan penulis.

## **2. Tujuan Membaca Permulaan**

Menurut Iskandar dan Sunendar (2010: 289), tujuan membaca permulaan adalah sebagai berikut:

- a). mengenal lambang-lambang (simbol-simbol bahasa)
- b). mengenali kata dan kalimat, dengan mengenal lambang-lambang anak juga akan mengenal kata kemudian mengenal kalimat
- c). menemukan ide pokok dan kata kunci
- d). menceritakan kembali cerita-cerita pendek

Tujuan membaca permulaan menurut Rasmini dikutip Lestari (2014: 12) adalah sebagai berikut:

- a). mengenalkan anak huruf-huruf dalam abjad sebagai tanda suara atau tanda bunyi
- b). melatih keterampilan anak dalam mengubah bentuk huruf menjadi bentuk suara
- c). pengetahuan huruf-huruf dalam abjad dan keterampilan menyuarakan wajib untuk dapat dipraktikkan dalam waktu singkat anak belajar membaca lanjut
- d). pembelajaran kosa kata, kata dan kalimat pada anak.

### 3. Indikator Membaca Permulaan

Membaca permulaan merupakan tahapan proses pembelajaran membaca pada tahap awal. Siswa belajar untuk memperoleh kemampuan dan menguasai teknik-teknik membaca dan menangkap isi bacaan dengan baik. Membaca pada tingkatan ini merupakan kegiatan belajar mengenal bahasa tulis. Melalui tulisan itulah siswa dituntut dapat menyuarakan lambang-lambang bunyi bahasa tersebut.

Menurut Tarigan, H.G. (2010: 12) yang memaparkan bahwa dalam pembelajaran membaca permulaan siswa kelas 1 berada pada tahap keterampilan mekanik. Keterampilan mekanik tersebut mencakup: (a) pengenalan bentuk-bentuk huruf, (b) pengenalan unsur-unsur linguistik, (c) pengenalan hubungan pola ejaan dan bunyi, yaitu kemampuan menyuarakan bahasa tertulis, (d) kecepatan membaca ketaraf lambat.

Indikator keterampilan membaca permulaan menurut beberapa ahli diantaranya menurut Mariati (2018: 62).

Membaca permulaan dilaksanakan di kelas 1 dan II, indikator membaca permulaan dimulai dengan membaca huruf, kata, dan kalimat sederhana dan menitik beratnya pada aspek ketepatan menyuarakan tulisan, lafal dan intonasi yang wajar.

Artinya pembelajaran membaca permulaan ditekankan pada kemampuan dasar membaca, siswa dituntut untuk menyuarakan huruf, suku kata, kata dan kalimat dengan intonasi yang wajar. Sehingga dalam pembelajaran membaca permulaan memerlukan perhatian khusus Karena membaca permulaan merupakan dasar dari pembelajaran membaca.

Syafi'ie dikutip Nahjiah, Iwan & Rahmani (2020: 135-136) mengemukakan tiga istilah yang sering digunakan untuk memberikan komponen dasar dari proses membaca permulaan yaitu (a) *Recording* yang dimaksudkan merujuk pada kata-kata dan kalimat, kemudian diolah dengan bunyi-bunyi yang sesuai dengan sistem tulisan yang digunakan. Proses *recording* ini berlangsung pada kelas-kelas rendah karena pada tahap ini tahap bagaimana pelafalan dan pengenalan rangkaian huruf dengan bunyi-bunyi bahasa. (b) *decoding* merupakan proses penerjemahan rangkaian grafis kedalam kata-kata. (c) *meaning* merupakan proses memahami makna, meaning ini lebih diletakan pada kelas-kelas tinggi.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat dimaknai bahwa indikator atau komponen dasar membaca permulaan adalah ketepatan, pelafalan, intonasi , kelancaran, dan kejelasan suara dalam membaca.

#### **f. Pentingnya Pembelajaran Membaca Permulaan**

Menurut Tarigan Fitriani (2018:39) membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis. Dari uraian tersebut, dapat dikatakan keterampilan membaca tidak langsung dimiliki seseorang atau tidak langsung datang dengan sendirinya, akan tetapi memiliki proses.

Keterampilan membaca diperoleh melalui proses yang panjang, sebelum sampai pada tingkat mampu membaca, siswa harus mulai pada tingkat awal ataupun tingkat permulaan, mulai dari pengenalan huruf, suku kata, kata dan

kalimat yang dituangkan dalam tulisan sehingga memiliki makna. Pembelajaran membaca permulaan memiliki peran sangat penting dalam pembelajaran membaca, karena pembelajaran membaca permulaan merupakan kemampuan dasar yang harus dimiliki untuk dapat ketahap selanjutnya.

Jika dasar itu kuat maka pada tahap membaca lanjutan pasti akan memiliki kemampuan membaca yang memadai, akan tetapi jika dasarnya tidak kuat, pada tahapan membaca lanjutan siswa akan mengalami kesulitan untuk memiliki kemampuan membaca yang memadai. Sehingga mengingat hal itu, pembelajaran membaca permulaan harus benar-benar mendapatkan perhatian khusus dari berbagai pihak seperti, orang tua, lingkungan terutama dari guru.

### **3. Metode Bunyi**

#### **a. Pengertian Metode Bunyi**

Menurut Muamar,(2020:32) Metode bunyi adalah metode yang digunakan dalam pembelajaran membaca permulaan di kelas rendah dengan cara menyuarakan huruf konsonan dengan bantuan bunyi vocal tengah (pepet) atau vocal depan sedang [e]. dalam bentuk tulisan [grafem], kedua bunyi Bahasa tersebut dilambangkan sama, yaitu huruf /e/. Metode bunyi berbeda dengan metode abjad. Perbedaannya terletak pada pengucapan huruf. Pada metode bunyi huruf diucapkan sesuai dengan bunyinya, sedangkan metode abjad. Perbedaan terletak pada pengucapan huruf. Pada metode bunyi huruf diucapkan sesuai dengan bunyinya, sedangkan metode abjad huruf diucapkan sebagai abjad.

Menurut Farid Rahim, (2013) Metode bunyi adalah metode pengajaran membaca permulaan dengan menyebutkan huruf konsonan dengan bantuan bunyi vocal.

Pentingnya penggunaan metode bunyi dalam pembelajaran membaca dan menulis dengan mengenal hubungan antara huruf-huruf tertentu dengan suaranya, siswa akan lebih mudah membangun keterampilan fonemik (keterampilan dalam mengenal suara-suaranya) yang sangat dibutuhkan dalam membaca dan menulis.

Menurut Darmiyanti, (2015) Metode bunyi adalah metode pembelajaran membaca permulaan dengan mennyuarakan huruf kosonan dengan bantuan bunyi vocal tengah atau vocal depan sedang Pada metode ini mengukapakan huruf-huruf sesuai dengan bunyinya a, beh, ceh, deh, dan seterusnya. Metode ini jugak disebut dengan metode eja. Metode ini hampir sama dengan metode abjad, perbedaanya terletak pada sistem pelafalan adjad atau huruf.

Berdasarkan dari tiga pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan metode bunyi dalam pembelajaran bahasa Indonesia dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada siswa kelas rendah. Penerapan metode bunyi sangat efektif digunakan pada kelas rendah dikerenakan dengan metode bunyi siswa dapat dikenalkan dengan huruf,kata,suku kata dan kalimat.

#### **b. Langkah-langkah pembelajaran metode bunyi**

Guru menggunakan metode bunyi ini ketika siswanya tela mengenal abjad. Seperti yang dijelaskan di atas bahwa metode bunyi itu adalah metode membaca yang disuwarakan. Untuk menggunakan metode bunyi ini seorang memulainya dengan mengenalkan huruf abjad (A-Z), Abjad-abjad tersebut dihafalkan dan dilafakan oleh para siswa sesuai dengan bunyinya menurut abjad. Berikutnya langkah-langkah metode bunyi meliputi:

1. Mulai dengan menggunakan beberapa huruf setiap huruf kosanan awalan/ahiran diawali dengan bunyi E.
2. Menyusun atau merangkai huruf menjadi suku kata.
3. Menyusun atau menggabungkan suku kata menjadi kata.
4. Merangkai kata menjadi kalimat. Contohnya:

bucu→b, u →bu dieja menjadi eb.u. →bu atau be.u →bu dibaca bu; c, u →cu dieja menjadi ec.u →cu atau ce.u →cu dibaca cu menjadi bu-cu

b, a, k, u dieja menjadi eb.a. →ba atau be.a →ba; ek. u→ku atau contoh kalimat:

- ✓ In- imo- bil
- ✓ i.en.i→ i-n-i
- ✓ em.o →mo;eb.i.el →bil →mo-bil

### c. Kelebihan dan kekurangan metode bunyi

#### 1. Kelebihan metode bunyi

- a) Siswa di haruskan lambang huruf, agar dapat peserta didik lebih cepat paham dan hafal fonem (bunyi).
- b) Siswa dapat mengetahui lasung bunyi dari setiap bentuk huruf.

#### 2. Kekurangan metode bunyi

- a) Siswa kesulitan dengan huruf baru karena terbiasa menghafal
- b) Siswa kesulitan membunyikan diftong (pola rangkap) karena tidak terdapat dalam abjad.
- c) Siswa kesulitan mengeja dan siswa kesulitan membunyikan secara spontan
- d) Metode ini bertentangan dengan metode inkuiri (keterampilan berfikir secara kritis dan kreatif) menemukan sendiri oleh siswa.

## B. Penelitian Relevan

1. Daarmataksiah. (2020). Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Melalui Metode Suku Kata Pada Kelas Satu MI Sullamul Hidayah NW Sengkol Lombok Tengah. Berdasarkan hasil Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang sudah dilaksanakan maka dapat diketahui bahwa penerapan metode suku kata dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa. Hal ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan kemampuan membaca permulaan siswa yang meningkat pada setiap siklusnya. Ada siklus pertama diperoleh nilai rata-rata 65,12 dan ketuntasan klasiknya 52%. Sedangkan pada siklus II nilai rata-rata kemampuan membaca siswa meningkat menjadi 81,32 dan ketuntasan klasikalnya 88%.
2. Baiq Dian Artika (2021). Judul penelitian “ Penerapan Metode Mengeja Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas 1 SDN 1 Waringin. Berdasarkan uji hipotesis, ternyata dengan menerapkan metode mengeja dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan. Jenis penelitian adalah penelitian kuantitatif *pre-experimental*. Populasi penelitian adalah seluruh peserta didik kelas 1 SDN 1 Waringin Kabupaten Lombok Timur yang berjumlah 20 orang. Hasil rata-rata *pretest* 64,65 dan nilai rata-rata pada *post tes* 91,25. Kemudian dari pengujian hipotesis diperoleh hasil nilai t hitung sebesar 19,14 lebih besar dari t table 1,734 pada taraf signifikan 50%.
3. Nurul Aida (2018). Judul penelitian “ Pengaruh Media Papan Planel Dengan metode Eja Terhadap Keterampilan Membaca Siswa Kelas MI NW Selong Tahun Ajaran 2017/2018. Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode papan planel dengan metode eja berpengaruh terhadap keterampilan membaca siswa. Hasil pada *post-test* siswa setelah penerapan media planel dengan metode eja keterampilan membaca siswa tergolong tinggi. Hal menunjukkan ada

pengaruh media papan planel dengan metode eja terhadap keterampilan membaca siswa kelas satu. Hasil perhitungan dari uji hipotesis diperoleh bahwa  $t_{hitung} = t_{table} = 2,145$  dengan taraf sigbifikan 5% sehingga nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{table}$  ( $2,755 > 2,145$ ) maka nilai  $t_{hitung}$  terletak didaerah penolakan  $H_0$  sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan media papan planel dengan metode eja berpengaruh terhadap keterampilan membaca.

### **C. Kerangka Berfikir**

Kemampuan membaca merupakan sesuatu yang sangat penting dalam suatu masyarakat yang terpelajar, akan tetapi anak-anak yang tidak memahami pentingnya belajar membaca tidak akan termotivasi untuk belajar, khususnya belajar membaca. Belajar membaca merupakan usaha yang dilakukan secara terus-menerus, dan anak yang melihat tingginya nilai kegiatan dari membaca akan lebih giat belajar dibandingkan dengan anak-anak yang menemukan keuntungan dari kegiatan membaca.

Pemahaman siswa dapat dioptimalkan terutama keterampilan membaca siswa, diperlukan suatu metode pembelajaran yang bisa meningkatkan kemampuan membaca siswa dan menumbuhkan minat serta keterampilan membaca siswa agar mudah memahami suatu soal ataupun suatu wacana. Metode bunyi merupakan salah satu solusi untuk mengatasi permasalahan diatas. Dengan menggunakan metode bunyi, dapat meningkatkan kemampuan membaca peserta didik.

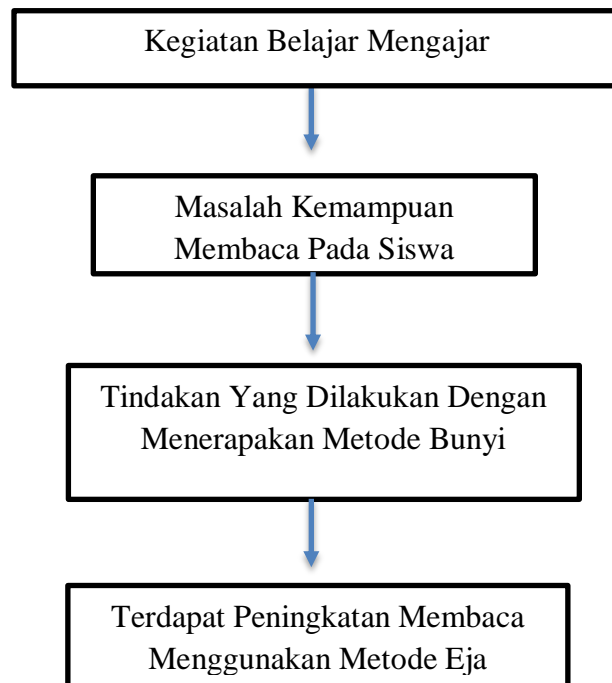
Proses belajar akan lebih efektif lagi secara optimal apabila siswa langsung secara aktif berpartisipasi dalam kegiatan belajar mengajar. Sehubungan dengan hal tersebut maka perlu melakukan suatu tindakan atau upaya yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan



kemampuan membaca siswadan. Adapaun tindakan yang dilakukan oleh guru yaitu dengan membuat media pembelajaran membaca dengan menerapkan metode bunyi.

Penggunaan metode bunyi dalam pembelajaran membaca dianggap perlu untuk membantu dalam rangka memahami konsep dan aplikasi bahasa Indonesia , menumbuhkan kerjasama positif dan menyusun pengetahuan baru dalam struktur kognitif siswa, serta dapat meningkatkan keterampilan membaca yang maksimal bagi kelas I siswa SDN 3 Menceh Tahun pembelajaran 2022/2023.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada skema kerangka berfikir berikut:



Gambar 1 Kerangka Berfikir

#### **D. Hipotesis**

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan (Sugiyono, 2016: 64). Hipotesis dikatakan jawaban sementara karena, dilihat berdasarkan pada kajian teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta yang empiris diperoleh melalui pengumpulan data oleh peneliti. Ada dua jenis hipotesis yang digunakan dalam penelitian yaitu hipotesis kerja atau yang bisa disebut hipotesis alternatif ( $H_a$ ), dan hipotesis nol ( $H_0$ ). Adapun hipotesis yang diuji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Ha: ada pengaruh penggunaan metode bunyi terhadap keterampilan membaca permulaan siswa kelas 1 SDN 3 Menceh TP. 2023-2024

Ho: tidak ada pengaruh penggunaan metode bunyi terhadap keterampilan membaca permulaan siswa kelas 1 SDN 3 Menceh TP. 2023-2024

## BAB III METODE PENELITIAN

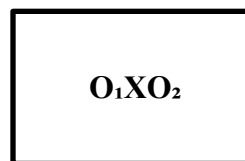
### A. Jenis dan Desain Penelitian

#### 1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian Eksperimen. Jenis penelitian ini adalah penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan. Jenis peneliti Eksperimen yang digunakan yaitu. *Pre-eksperimen*. Karena desain ini belum merupakan eksperimen sungguh-sungguh dikarenakan masih terdapat variable luar yang ikut berpengaruh terhadap terbentuknya variabel dependen. Jadi hasil eksperimen yang merupakan dependen itu bukan semata-mata dipengaruhi oleh variable independen. Hal ini dapat terjadi, karena tidak adanya variable control, dan sampel tidak dipilih secara random.

#### 2. Desain Penelitian

diberi perlakuan penelitian. Dengan demikian hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat. Karena dapat membandingkan dengan Desain penelitian ini adalah *one-group Pretest-Posttest Design*. Pada desain ini terdapat *pretest*, sebelum diberi perlakuan dan *posstest* setelah keadaan sebelum diberi perlakuan. Desain ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2 Desain Penelitian

Keterangan:

$O_1$  = Nilai *pretest* (sebelum diberi perlakuan)

$O_2$  = Nilai *posttest* (setelah diberi perlakuan)

Pengaruh perlakuan terhadap subjek penelitian =  $(O_1 - O_2)$

( Sugiyono 2018)

## **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

### **1. Tempat penelitian**

Tempat penelitian ini dilaksanakan di kelas 1 SDN 3 Menceh.

### **2. Waktu penelitian**

Waktu penelitian berlangsung pada tanggal Agustus-September 2023

## **C. Variabel Penelitian**

Menurut Sugiyono (2016: 38). Variabel definisikan suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai “variasi” antara satu orang dengan yang lain atau satu objek dengan objek yang lain. Dalam penelitian ini terdapat dua variable yaitu penerapan metode bunyi sebagai variable bebas dan kemampuan membaca permulaan sebagai variable terikat.

### **a. Variabel Bebas (*Independen Variabel*)**

Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel terikat. Berdasarkan hal tersebut maka yang menjadi variabel bebas dalam penelitian ini adalah penerapan metode bunyi.

### **b. Variabel Terikat (*Dependen Variabel*)**

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat dari adanya variabel bebas. Berdasarkan hal tersebut maka yang menjadi

variabel terikat dalam penelitian ini adalah kemampuan membaca pemula pada siswa kelas 1.

#### **D. *Populasi dan Sampel***

##### **1. Populasi**

Menurut Sugiyono, (2016:83). populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari atas obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Berdasarkan pendapat tersebut maka yang dimaksud populasi adalah keseluruhan subjek penelitian yang akan menjadi peneliti dan berfungsi sebagai sumber data. Jadi populasi adalah keseluruhan dari elemen yang akan diteliti, sementara populasi dalam peneliti ini adalah kelas 1 SDN 3 Menceh.

##### **2. Sampel**

Menurut Sugiyono, (2016:83). menyatakan bahwa sampel adalah bagian dari karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena terbatasnya dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Berdasarkan pendapat diatas, maka yang dimaksud dengan sampel adalah bagaian dari populasi yang ingin diteliti.

Berdasarkan uraian tersebut populasi kelas I di SDN 3 Menceh, terdiri dari satu kelas. Adapun cara pengambilan sampel tersebut dengan menggunakan sampling jenuh yaitu teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini dilakukan karena jumlah populasi relatif kecil, yaitu kurang dari 30 siswa. Sampel dari penelitian ini adalah seluruh siswa kelas I SDN 3 Menceh.

## **E. Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data merupakan data yang dapat dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber dan berbagai cara. Teknik pengumpulan data merupakan bagian terpenting dalam suatu penelitian bahkan suatu keharusan bagi seseorang penelitian untuk memperoleh data yang dibutuhkan. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

### **1. Observasi**

Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik lain. Jika wawancara dan kuesioner selalu berkomunikasi dengan teknik pengumpulan data lain, karena observasi tidak terbatas pada orang tetapi objek-objek alam yang lainnya. “ Teknik observasi digunakan bila peneliti berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam, dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar” (Sugiyono,2016:145).

Observasi dalam penelitian ini dilakukan dengan pengamatan langsung terhadap perilaku atau tindakan siswa saat pembelajaran sedang berlangsung dengan menggunakan metode bunyi apakah sudah berjalan dengan baik atau belum. Alat yang digunakan untuk mengobservasi berupa lembar pengamatan berbentuk *check-list*.

### **2. Test performance**

Selain menggunakan teknik observasi, peneliti ini jugak menggunakan tes. Tes yang digunakan dalam peneliti ini yaitu tes *performance*. Menurut sukardi (dalam Nahjiah Ahmad, Iwan Irawan, Rohmani Daulay, 2020: 141) *tes performance* adalah tes yang menuntut *testee* untuk mengerjakan atau menggunakan objek-objek, atau menyusun bagian-bagian yang dikerjakan dengan tes. *Tes performance* dilakukan

untuk menilai variabel terikat, yaitu keterampilan membaca permulaan. Dalam penelitian ini tes yang digunakan yaitu *tes performance* praktik membaca di depan kelas yang dinilai secara individu.

### **3. Dokumentasi**

Dokumentasi merupakan suatu kegiatan penelitian yang ditunjukkan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian yang meliputi, foto-foto, video-video. Dengan adanya dokumentasi sangat mendukung untuk hasil penelitian karena dapat membuktikan bahwa peneliti benar-benar melakukan kegiatan penelitian tersebut.

## **F. Instrumen Pengumpulan Data**

Menurut Arikunto (2014: 203) berpendapat instrument penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis. Adapun dalam penelitian ini instrument yang digunakan adalah observasi dan tes. Bentuk tes yang digunakan adalah *tes performance* membaca permulaan.

### **1. Lembar Observasi**

Lembar observasi yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah *check list*. *Checklist* atau daftar cek adalah pedoman di dalam observasi yang berisi aspek-aspek yang diamati, observer atau pengamat memberi tanda centang atau cek untuk menemukan ada atau tidaknya suatu pengamatannya. Alat yang digunakan untuk mengobservasi berupa lembar berbentuk *checklist* (√). Lembar observasi ini digunakan untuk mengukur atau menilai proses belajar, yakni tingkah laku siswa saat pembelajaran, keaktifan, minat dan disiplin siswa di dalam kelas saat proses pembelajaran.

**Tabel 1. Kisi-kisi Lembar Observasi**

| No | Aspek yang dinilai | Indikator | No item pernyataan | Jumlah |
|----|--------------------|-----------|--------------------|--------|
| 1. | Disiplin           | Sikap     | 1,2,3,4,5          | 4      |
|    |                    | Perbuatan | 6,7,8,9,10,12,15   | 7      |
|    | Keaktifan          | Bertanya  | 9, 11              | 2      |
|    | Minat              | Antusias  | 3,14               | 2      |
|    |                    | Total     |                    | 15     |

**Tabel 2. Lembar Observasi**

| No  | Descriptor yang diamati  | Jawaban |       |
|-----|--|---------|-------|
|     |  | Ya      | Tidak |
| 1.  | Siswa duduk rapi pada saat proses Pembelajaran                                     |         |       |
| 2.  | Siswa memperhatikan guru pada saat proses pembelajaran                             |         |       |
| 3.  | Siswa antusias dalam proses pembelajaran   |         |       |
| 4.  | Siswa menjalankan intruksi dengan baik Selama proses pembelajaran                  |         |       |
| 5.  | Siswa tidak bermain-main atau mengobror dengan teman pada saat proses pembelajaran |         |       |
| 6.  | Siswa dapat menghafal huruf vocal dengan benar                                     |         |       |
| 7.  | Siswa dapat menghafal huruf konsonan Dengan benar                                  |         |       |
| 8.  | Siswa dapat menyebutkan setiap kelompok suku kata                                  |         |       |
| 9.  | Siswa mengajukan pertanyaan yang Belum di mengerti                                 |         |       |
| 10. | Siswa dapat mengurutkan suku kata dengan benar                                     |         |       |



11. Siswa menjawab pertanyaan yang Diajukan oleh guru
12. Siswa dapat menyusun kalimat dengan Benar
13. Siswa membaca kalimat yang telah disusun dengan benar
14. Siswa menanggapi siswa lainnya
15. Siswa praktik membaca dengan Sungguh-sungguh

## 2. Rubrik Penilaian *Test performance*

Tes performance digunakan untuk menilai agar mengetahui peningkatan keterampilan membaca permulaan siswa. Tes performance dilakukan setiap akhir pembelajaran pada sebelum dan sesudah diberikan perlakuan. Tes praktik membaca dilakukan secara individu di depan kelas dan guru mendengarkan siswa pada saat membaca kemudian menilai dengan memperhatikan ketepatan dalam menyuarakan tulisan, lafal, intonasi, kelancaran dan kejelasan dalam pengucapan.

**Tabel 3. kisi-kisi kriteria rubrik penilaian Tes Performance Keterampilan Membaca Permulaan**

| <b>variabel</b>                | <b>Indikator</b>   |
|--------------------------------|--------------------|
| Keterampilan Membaca Permulaan | 1. Ketepatan       |
|                                | 2. Lafal           |
|                                | 3. Intonasi        |
|                                | 4. Kelancaran      |
|                                | 5. Kejelasan suara |

**Tabel 4. Rubrik Penilaian *tes performance* keterampilan Membaca Permulaan**

| No. | Indikator  | Keterangan   | Skor |
|-----|------------|--|------|
| 1.  | Ketepatan  | Siswa dapat menyuarakan kata dan kalimat dengan sangat tepat | 4    |
|     |            | Siswa dapat menyuarakan kata dan kalimat dengan tepat        | 3    |
|     |            | Siswa menyuarakan kata dan kalimat dengan kurang tepat       | 2    |
|     |            | Siswa menyuarakan kata dan kalimat dengan kurang tepat       | 1    |
| 2.  | Lafal      | Siswa melafalkan kata dan kalimat dengan sangat tepat        | 4    |
|     |            | Siswa melafalkan kata dan kalimat dengan tepat               | 3    |
|     |            | Siswa melafalkan kata dan kalimat dengan kurang tepat        | 2    |
|     |            | Siswa melafalkan kata dan kalimat dengan tidak tepat         | 1    |
| 3.  | Intonasi   | Siswa membaca kata dan kalimat dengan intonasi sangat tepat  | 4    |
|     |            | Siswa membaca kata dan kalimat dengan intonasi tepat         | 3    |
|     |            | Siswa membaca kata dan kalimat dengan intonasi kurang tepat  | 2    |
|     |            | Siswa membaca kata dan kalimat dengan intonasi tidak tepat   | 1    |
| 4.  | Kelancaran | Siswa membaca kata dan kalimat dengan sangat lancar          | 4    |
|     |            | Siswa membaca kata dan kalimat dengan lancar                 | 3    |
|     |            | Siswa membaca kata dan kalimat dengan kurang tepat           | 2    |
|     |            | Siswa membaca kata dan kalimat dengan tidak lancar           | 1    |

|    |                 |  |   |
|----|-----------------|--|---|
| 5. | Kejelasan suara | Siswa membaca kata dan kalimat dengan sangat jelas | 4 |
|    |                 | Siswa membaca kata dan kalimat dengan jelas        | 3 |
|    |                 | Siswa membaca kata dan kalimat dengan kurang jelas | 2 |
|    |                 | Siswa membaca kata dan kalimat dengan tidak jelas  | 1 |

Skala dapat digunakan untuk mengetahui nilai keterampilan membaca permulaan siswa pada setiap aspek. Arikunto Suharsmi, (2010: 77). Skala adalah alat untuk mengukur nilai, sikap, minat, perhatian dll, yang disusun dalam bentuk pertanyaan dan hasilnya dalam bentuk rentang nilai sesuai dengan kriteria yang ditentukan. Rentang nilai keterampilan membaca permulaan pada setiap aspek dapat diketahui dengan tabel di bawah ini:

**Tabel 5. Klasifikasi Nilai Keterampilan Membaca Permulaan**

| No | Rentang Nilai | Kategori    |
|----|---------------|-------------|
| 1  | 80-100        | Sangat baik |
| 2  | 71-85         | Baik        |
| 3  | 56-70         | Cukup       |
| 4  | 10-55         | Kurang      |

## G. Uji Coba Instrumen

### 1. Validitas Instrumen

Validitas memiliki arti sejauh mana ketepatan serta kecepatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Instrumen pengukuran dapat dikatakan mempunyai validitas tinggi apa bila alat memberikan hasil ukur yang besar, dan yang menghasilkan data yang tidak respon dengan tujuan dari pengukuran dikatakan

sebagai tes yang memiliki tingkat validitas rendah. Alat ukur dapat dikatakan valid apabila memiliki ketepatan maksudnya, alat ukur benar-benar mengukur apa yang sebenarnya diukur serta memiliki kecepatan tinggi dan memberikan keterangan lengkap mengenai apa yang diukur. Instrument yang digunakanyaitu lembar penilaian indicator-indikator penilaian. Aliditas ini menunjukkan sejauh mana item-item indicator penilaian mampu mengukur apa-apa yang benar-benar hendak diukur sesuai dengan konsep khusus atau definisi konseptual yang telah ditetapkan instrument tersebut yaitu validitas yang didasarkan pada butir item yang akan dinilai sesuai dengan indikator-indikator membaca permulaan. Menurut Sugiyono (2018:121) “Valid berarti instrument tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur”.

Validitas dari sebuah instrument dapat dihitung dengan rumus korelasi *product moment* dengan angka kasar menurut Sugiyono (2018: 183) sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{(n \sum x^2 - (\sum x)^2)(\sum y^2 - (\sum y)^2)}$$

Keterangan:

- $r_{xy}$  : Koefisien korelasi antara ariabel x dan y
- n : Jumlah Subjek
- x : Nilai Pembanding
- y : nilai dari instrument yang akan dicari validitasnya

jika  $r_{xy} > r_{tabel}$  maka soal tersebut valid, sebaliknya jika  $r_{xy} < r_{tabel}$  maka soal itu tidak alid pada taraf signifikan 5%. Berdasarkan hasil analisis menggunakan *product moment* diperoleh hasil bahwa semua kriteria atau indikator penilaian valid. Berikut adalah tabel validasi rubrik penilaian keterampilan membaca permulaan. Hasil uji validasi selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 3.

**Tabel 6. Hasil validitas rubrik penelaian keterampilan membaca permulaan**

| Indikator | $r_{xy}$ | $r_{tabel}$ | Keterangan |
|-----------|----------|-------------|------------|
|-----------|----------|-------------|------------|

|                 |       |       |       |
|-----------------|-------|-------|-------|
| Ketepatan       | 0,999 | 0,456 | Valid |
| Pelafalan       | 0,817 | 0,456 | Valid |
| Intonasi        | 0,817 | 0,456 | Valid |
| Kelancaran      | 0,903 | 0,456 | Valid |
| Kejelasan suara | 0,814 | 0,456 | Valid |

## 2. Reliabilitas Instrument

Menurut Sugiyono (2018: 121) uji reabilitas menilai apa yang dinilainya, sehingga instrument yang reliable merupakan instrument yang apabila digunakan beberapa kali untuk mengukur suatu objek yang sama, data yang dihasilkan tetap sama.

Reliabilitas dapat dihitung dengan menggunakan rumus *Alpa Cronbach*.

$$r = \left( \frac{K}{K-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum si^2}{st^2} \right)$$

Keterangan:

r: Reabilitas Instrument

k: Banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

si<sup>2</sup>: Varians total

Σst<sup>2</sup> : jumlah skor variasi butir

Uji reabilitas merupakan indeks yang menunjukan sejauh mana alat pengukuran dapat dipercaya. Reabilitas instrument diperlukan untuk mendapatkan data sesuai dengan tujuan pengukuran dengan interpretasi keofisien 0-1.

**Tabel 7. Daftar Interpretasi Koefisien r**

| <b>Koefisien r</b> | <b>Reliabilitas</b> |
|--------------------|---------------------|
| 0,8000-1,0000      | Sangat tinggi       |
| 0,6000-0,7999      | Tinggi              |
| 0,4000-0,5999      | Sedang/cukup        |
| 0,2000-0,3999      | Rendah              |
| 0,0000-0,1999      | Sangat rendah       |

Jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka kriteria penilaian tergolong dalam kategori reliable, sebaliknya jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$  maka kriteria penilaian tersebut tidak reliable dengan taraf signifikan 5%. Hasil perhitungan analisis reliabilitas rubrik penilaian keterampilan membaca permulaan adalah 0,966 menunjukan kriteria sangat tinggi. Sehingga angka tersebut membuktikan bahwa rubrik penilaian sudah reliable untuk Digunakan dapat dilihat di lampiran 4.

## **H. Analisis Data**

### **1. Teknik Kuantitatif**

- a. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Menurut Sugiyono,(2018:13). Teknik kuantitatif digunakan untuk menganalisis data kuantitatif dengan tujuan mengetahui peningkatan keterampilan membaca permulaan siswa setelah mengikuti proses pembelajaran. Analisis data penelitian berupa angka-angka yang akan diukur menggunakan statistik sebagai alat uji perhitungan berkaitan dengan masalah yang diteliti untuk menghasilkan suatu kesimpulan.
- b. Menganalisis hasil *pretest* (sebelum diberikan perlakuan) dan *posttest* (setelah diberikan perlakuan).

- c. Menghitung nilai responden dari tiap-tiap aspek kemudian menentukan nilai dengan rumus.

$$\text{nilai} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

- d. Menghitung nilai rata-rata siswa dengan rumus

$$X = \frac{\sum x \text{ jumlah skor}}{n \text{ jumlah siswa}}$$

Keterangan:

X = Mean (nilai rata-rata)

$\Sigma x$  = Jumlah skor

n = Banyak subjek/ siswa

Hasil perhitungan nilai siswa dari setiap tes, kemudian dibandingkan antara hasil *pretest* dan *posttest* yang didapatkan oleh siswa. hasil inilah yang menjadi dasar untuk mengetahui persentasi peningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa kelas 1 SDN 3 Menceh.

## 2. Uji Persyaratan Analisis

### a. Uji Normalitas Data

Pengujian normalitas data dimaksudkan untuk menguji apakah data yang telah dikumpulkan dan skor dalam variabel yang diteliti telah menghampiri distribusi normal atau tidak. Variabel-variabel yang akan diuji normalitasnya adalah variabel tentang kemampuan peserta didik dalam membaca permulaan.

Uji normalitas data dilakukan dengan menggunakan rumus Chi-kuadrat yaitu sebagai berikut:

$$\chi^2 = \frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$$

Keterangan:

$\chi^2$  = nilai Chi-kuadrat

$f_o$  = frekuensi hasil

$f_h$  = frekuensi harapan

$\chi^2_{hitung} < \chi^2$  = data terdistribusi normal

$\chi^2_{hitung} > \chi^2$  = data tidak terdistribusi normal

Jika  $\chi^2_{hitung}$  lebih kecil dari  $\chi^2_{tabel}$  maka data tersebut berdistribusi normal dan sebaliknya jika  $\chi^2_{hitung}$  lebih besar dari  $\chi^2_{tabel}$  maka data tersebut berdistribusi tidak normal.

## b. Uji Hipotesis

Untuk menguji apakah hipotesis sesuai dengan hasil penelitian dilakukan uji hipotesis. Hasil data diperoleh dan dianalisis untuk mengamati ada atau tidaknya pengaruh dari penggunaan metode bunyi terhadap keterampilan membaca permulaan siswa. Uji hipotesis dilakukan setelah dilakukan uji prasyarat dan jika data dinyatakan normal, maka untuk menguji hipotesis digunakan uji t-test dengan rumus.

Rumus-rumus t-test

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{S_1^2}{n_1} + \frac{S_2^2}{n_2}}}$$

Keterangan:

$X_1$  = rata-rata setelah perlakuan

$X_2$  = rata-rata sebelum perlakuan

$n_1$  = jumlah subjek setelah perlakuan

$n_2$  = jumlah subjek sebelum perlakuan

$s_1^2$  = Standar deviasi sebelum perlakuan

$s_2^2$  = Standar deviasi setelah perlakuan



$S$  = Simpangan baku

### 3. Hipotesis Statistik

Ada dua jenis hipotesis yang digunakan dalam penelitian yaitu hipotesis kerja atau yang bisa disebut hipotesis alternatif ( $H_a$ ), dan hipotesis nol ( $H_0$ ). Adapun hipotesis yang diuji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$H_a$  : ada perbedaan pada keterampilan membaca siswa sebelum dan sesudah digunakan metode bunyi pada siswa kelas 1 SDN 3 Menceh Tahun Pembelajaran 2023-2024.

$H_0$  : tidak ada perbedaan pada keterampilan membaca siswa sebelum dan sesudah digunakan metode bunyi pada siswa kelas 1 SDN 3 Menceh Tahun Pembelajaran 2023-2024.

Jika keterampilan membaca siswa setelah perlakuan lebih besar dari sebelum memberikan perlakuan, maka  $H_a$  diterima. Sebaliknya apabila keterampilan membaca siswa setelah perlakuan lebih rendah dari pada sebelum memberikan perlakuan maka  $H_a$  ditolak.

## DAFTAR PUSTAKA

- Hadi Imam Anas (2017). *Pentingnya Pengenalan Tentang Perbedaan Individu Anak Dalam Efektivitas Pendidikan*. Jurnal Inspirasi-Vol. 1
- Hadiana Hilda Latifah Dkk (2018). *Penggunaan Metia Big Book Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Kalimat Sederhana*. Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Vol. IV
- Elvira (2021). *Faktor Penyebab Rendahnya Kualitas Pendidikan dan Cara Mengatasinya (Studi pada : Sekolah Dasar di Desa Tonggolobibi)*
- Muamar (2020). *Membaca Permulaan di Sekolah Dasar*. Mataram : Sanabil
- Purwito. (2016). *Cinta Bahasa Indonesia Cinta Tanah Air*, Yogyakarta: Badan Penerbit ISI Yogyakarta
- Kompasiana. (2021). *Pendidikan Indonesia di Mata Dunia*. Diakses pada tanggal 16 Mei 2023 di: <http://bitly.ws/F9MY>
- Sri wulan Anggrain & yayan Alpian, *Membaca Permulaan Teams Games Tournament (TGT) (Jawa Timur : CV Penerbit Piara Media 20202)* hlm 13
- Ahmat Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini* (Jakarta : Kencana Prenada, Media Group, 204). Hlm 83
- St. Y. Slamet, *Dasar-Dasar Pembelajaran Bahasa & Sastra Indonesia di Sekolah Dasar*, Surakarta: UNS Press. Edisi 11.Cet-3.2017
- Faridah Rahim. (2013). *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*  
Jakarta: Bumi Aksara
- Darmiyati, Zuendi, (2015). *Pendidikan Bahasa & Sastra Indonesia di Kelas Rendah*.  
Jakarta: Depdikbud
- Mulyono Abdurrohman. (2012). *Anak Berkesulitan Belajar Teori, Diagnosis, dan Remediasinya*. Jakarta : Rineka Cipta
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Najiah, Ahmad, Iwan Irawan & Rahmani Daulay. (2020). *Pengaruh Metode Control Roudhoh dan Media Pembelajaran Terhadap Kemampuan Membaca Dini Siswa Kelas 1 SD Muhamadiyah Kota Ternate*. *Yayasan Akbar Pekanbaru*. Volume 5, Nomor 1, Hal 133-149.

- Arikunto, Suharsimi. (2014). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Tarigan, H.G. (2013). *Membaca Sebagai Salah Satu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Baiq Dian Artika. (2021). *Penerapan Metode Mengeja Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas 1 SDN Waringin*.
- Arikunto, Suharsimi. (2010). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Denim,Sudarwan. (2013). *Pengantar pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Majdi, Muhammad Zainul & Yuliana Rizkiwati. (2017). *Belajar dan Pembelajaran Teori dan Aplikasinya Dalam Pembelajaran*.
- Irfan, Muhammad. (2013). *Pembelajaran Berbahasa Indonesia Untuk Pendidikan Guru Sekolah Dasar Dan Madrasah Ibtidaiyah*. Surakarta: Cakrawala Media.
- Asmonah, Siti. (2019). Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Menggunakan Model Direct Instrution Berbentuk Media Kartun Bergambar. *Jurnal Pendidikan Anak*. Volume 8, No, hal. 29-37.
- Irfan, Muhammad. (2011). *Keterampilan Berbahasa Indonesia Untuk Pendidikan Guru Sekolah Dasar dan Guru Madrasah Ibtidaiyah*. Surakarta: Cakrawala Media.
- Christina. (2019). *Mengajar Membaca Itu Mudah*. Yogyakarta: Alaf Media.
- Mariati. (2018). Upaya Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan Dengan Media Kartu Kata Pada Siswa Kelas 1 sdn 1 taman kota Mediun. *Wahana Kreatifitas Pendidikan*. Volume. 1, Nomor. 2, Hal.61-68.
- Siti Aida, Anni Suprpti & Nasirun. (2018). Meningkatkan Keterampilan Membaca Awal Melalui Metode Struktural Analitik Sintetik Dengan Menggunakan Media Audiovisua. *Jurnal Imiah Pontensi*. Vol, 3(1), 56-63.